

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan masalah yang penting bagi suatu kelompok atau organisasi kelembagaan. Hal ini dikarenakan pemimpin merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan suatu organisasi atau lembaga tersebut mencapai tujuan. Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan.

Kepemimpinan bisa juga diartikan sebagai kekuatan atau kemampuan untuk menggerakkan orang dan mempengaruhi orang.¹ Kepemimpinan dalam pendidikan adalah segenap kegiatan dalam usaha mempengaruhi personal di lingkungan pendidikan pada situasi tertentu agar mereka melalui usaha kerja sama dan mau bekerja dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.² Pemimpin dalam dunia pendidikan terutama di perguruan tinggi disebut rektor. Ia memiliki peranan penting karena mampu mempengaruhi, mengkoordinasi, membimbing dan mengarahkan serta mengawasi semua personalia dalam hal yang ada kaitannya dengan kegiatan yang dilaksanakan sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Sebagai pemimpin, rektor harus mampu mendorong

¹Norkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, Aplikasi*, Jakarta: Grafindo, h. 153.

²Husman U. Asmara, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 1985, h. 118.

semangat dan kepercayaan diri dosen, staf dan mahasiswa/i dalam melaksanakan tugas masing-masing.

Perubahan Perguruan Tinggi yang efektif dalam ranah menuju perubahan yang terstruktur dan sistematis memang diperlukan kerjasama tim dan kepemimpinan yang baik. Selain membutuhkan pemimpin yang bersungguh-sungguh dan berkeaktifitas tinggi juga diperlukan model-model pengembangan yang perlu digunakan untuk perubahan lembaga Perguruan Tinggi, khususnya STAIN menjadi IAIN Palangka Raya yang sesuai kriteria dan masalah-masalah yang dihadapi. Para ahli persoalan kepemimpinan menyimpulkan bahwa perilaku pemimpin ketika mempengaruhi anggotanya terhadap pelaksanaan kerjanya dan kriteria-kriteria lain sangat dipengaruhi oleh situasi yang tidak tetap. Pentingnya situasi telah banyak diakui oleh para ahli sangat memberikan pengaruh yang berarti terhadap gaya kepemimpinan yang ditampilkan seorang pemimpin pada saat mempengaruhi anggotanya.³

Perguruan Tinggi sebagai jenjang akhir dari sistem pendidikan formal mempunyai peranan yang *absolut* sehingga diperlukan sistem dan perubahan yang kontemporer untuk menciptakan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tujuan dari Perguruan Tinggi tersebut. Dalam upaya perubahan perguruan tinggi diperlukan pemimpin yang visioner, dosen yang berkualitas sesuai dengan *background knowledge*, sarana dan prasarana akademik yang cukup memadai, sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan oleh perguruan tinggi berlangsung dengan baik dan lancar dan sekaligus minat masyarakat

³Bedjo Sujanto, *Manajemen Pendidikan Bebas Sekolah: Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi daerah*, Jakarta: Sagung Seto, 2009, h. 82.

untuk kuliah di perguruan tinggi diharapkan akan selalu meningkat dan bertambah setiap tahunnya.

Setiap periode di STAIN Palangka Raya selalu menghadirkan perubahan sesuai dengan perubahan pimpinan. Sebelum menjadi IAIN, STAIN Palangka Raya mempunyai 4 (empat) Jurusan dan 9 (sembilan) Program Studi. Pada tiga masa kepemimpinan di STAIN Palangka Raya banyak hal yang telah dilakukan untuk berkembang dan berubah STAIN menjadi IAIN Palangka Raya. Hal ini tidak terlepas dari peranan seorang pemimpin yang di setiap periodenya berganti yang pastinya mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing pada setiap periodenya. Akan tetapi perubahan tersebut baru bisa terlaksana pada tahun 2015. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti model-model yang digunakan dalam tiga masa kepemimpinan, baik dalam hal persamaan maupun perbedaan yang dilakukan dalam rangka perubahan IAIN.

Secara umum ada beberapa model kepemimpinan dalam memimpin suatu lembaga, termasuk ditujukan pada perguruan tinggi. Model-model tersebut adalah model otokratik, militeristik, paternalistik, laissez faire, kharismatis, dan demokratis.⁴

Sehubung dengan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang model-model kepemimpinan yang digunakan oleh pemimpin STAIN selama empat masa kepemimpinan ini yaitu Model Kepemimpinan Dalam Metamorfosis STAIN Menjadi IAIN Palangka Raya.

⁴Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, h. 48, 50-52.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada metamorfosis yang terjadi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang beralih status atau berubah menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Sedangkan sub fokusnya adalah peranan pemimpin untuk perubahan STAIN menjadi IAIN Palangka Raya. Selanjutnya waktu dan proses perubahan STAIN menjadi IAIN Palangka Raya dipandang memerlukan waktu lama dan mengapa hal tersebut terjadi dalam sebuah lembaga negeri.

C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah penelitian yang di angkat adalah:

1. Bagaimana model dan karakteristik kepemimpinan lembaga dalam 4 (empat) periode kepemimpinan lembaga ini?
2. Apa orientasi strategis selama 4 (empat) periode kepemimpinan dalam Metamorfosis STAIN menjadi IAIN Palangka Raya?
3. Apa saja yang menjadi faktor menghambat dan mendukung dalam 4 (empat) periode kepemimpinan?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan baik secara teoritis maupun praktis yakni:

1. Secara teoritis
 - a. Memberi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Pascasarjana.
 - b. Secara khusus penelitian ini mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai manajemen pendidikan pada umumnya dan manajemen pendidikan Islam pada khususnya, terutama yang berkaitan dengan kepemimpinan.
2. Secara praktis
 - a. Menjadi bahan acuan bagi pemimpin IAIN Palangka Raya untuk menjadikan kepemimpinannya lebih, berkembang dan maju.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu untuk dimanfaatkan oleh civit akademika IAIN Palangka Raya maupun oleh masyarakat.
 - c. Sedangkan manfaat untuk peneliti sebagai syarat utama kelulusan studi di Pascasarjana IAIN Palangka Raya, mempertajam dan memperluas pemahaman peneliti tentang kepemimpinan, model kepemimpinan dan perubahan lembaga. Serta sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.